

BAB IV
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI
KETERGANTUNGAN NARKOBA

4.1. Konsep Dasar Perencanaan Bangunan

Pada bab ini akan dibahas perihal konsep dasar sebagai faktor penentu perencanaan dan perancangan yang telah dianalisa pada bab sebelumnya, sehingga akan diperoleh konsep yang menjadi patokan dalam pusat rehabilitasi dengan memasukkan unsur alam kedalam bangunan.

4.1.1. Lokasi site

Lokasi site terpilih pada pembangunan pusat rehabilitasi ketergantungan narkoba terletak di dusun Pamotan Lor, Kecamatan, Banguntapan, Bantul. Sebagai pertimbangan adalah suasana yang mendukung/kondusif untuk membantu proses rehabilitasi narkoba, yaitu:

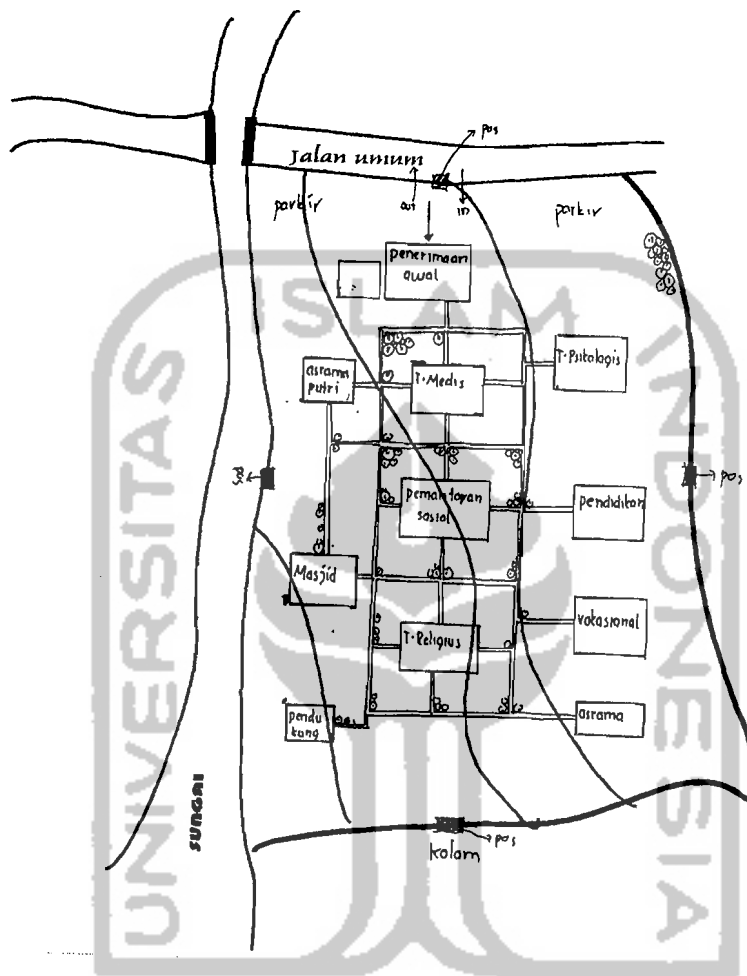
1. View / pemandangan indah
2. Terdapat elemen alam seperti hutan, sungai yang menjadi unsur utama dalam proses penyembuhan.
3. Lahan yang berkontur dan luas
4. Lingkungan yang tidak bising/tenang
5. Udara sejuk
6. Mudah dijangkau

Batas site adalah:

1. Sebelah Barat : Pemukiman penduduk
2. Sebelah Timur : Area perhutanan yang dibatasi oleh aliran sungai
3. Sebelah Utara : Area perhutanan
4. Sebelah Selatan : Lahan kosong yang ditumbuhi pepohonan.

Dengan luas lahan 3,8 Ha. Luas lantai dasar bangunan 5077 m², sehingga:

$$\frac{\text{Luas lantai dasar bangunan}}{\text{Luas lahan}} \times 100 \% = \frac{5077}{38.000} \times 100 \% = \sim 13,4 \%$$



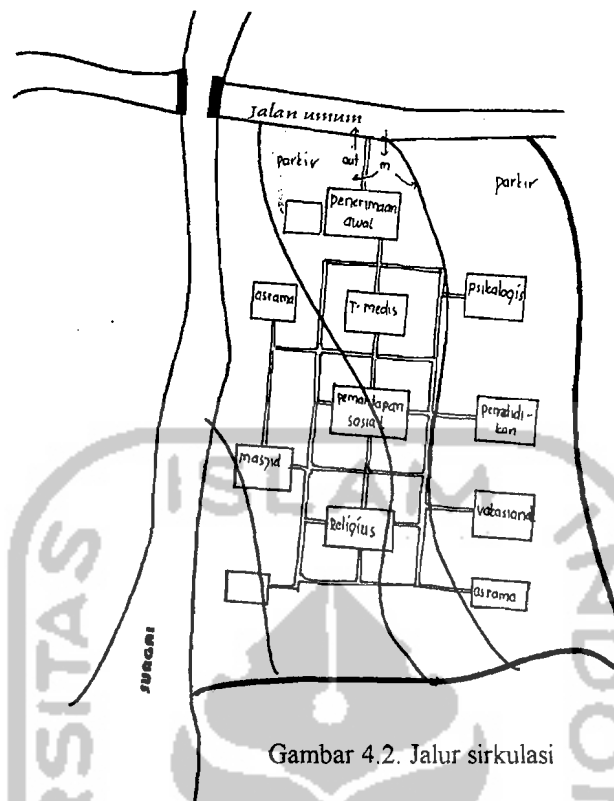
Gbr 4.1: Perencanaan penataan site

4.1.2. Konsep tata ruang luar

1. Sirkulasi dan pencapaian bangunan

- a. Pintu entrance untuk kendaraan dibedakan menjadi dua pintu masuk dan pintu keluar, agar sirkulasi kendaraan lancar.
- b. Sirkulasi kendaraan dari entrance menuju tempat parkir umum dan tempat parkir pengelola, kemudian keluar lewat pintu keluar yang berbeda.
- c. Penghubung antar unit kegiatan.

Penghubung antar unit bangunan bentuk ruang sirkulasi berupa pedestrian, pedestrian mengikuti bentuk kontur sehingga ada yang berupa tangga rendah.



Gambar 4.2. Jalur sirkulasi

2. Kontur

Lokasi site memiliki kontur alami, sehingga dalam perencanaan kontur dipertahankan dan dimanfaatkan sebagai permainan tinggi rendah site dan bangunan untuk menunjukkan kesan alami dan dinamis.

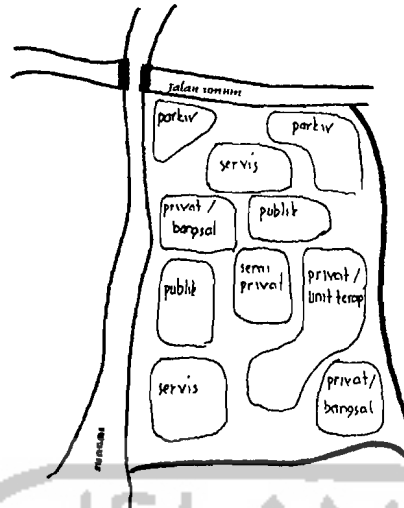
3. Pola zoning site

Zoning site terbagi menjadi zona publik, zona semi privat, zona privat. Dasar untuk melakukan penzoningan pada site yaitu:

- a. Pola hubungan ruang
- b. Sifat ruang
- c. Kondisi dan potensi site

Pembagian zona tersebut adalah:

- a. Zona publik : area parkir
- b. Zona semi privat: Taman, unit pelayanan, unit servis.
- c. Zona privat: Unit kegiatan terapi dan pemantapan, unit bangsal/asrama, kantor pengelola.



Gambar 4.3: Penzoning.

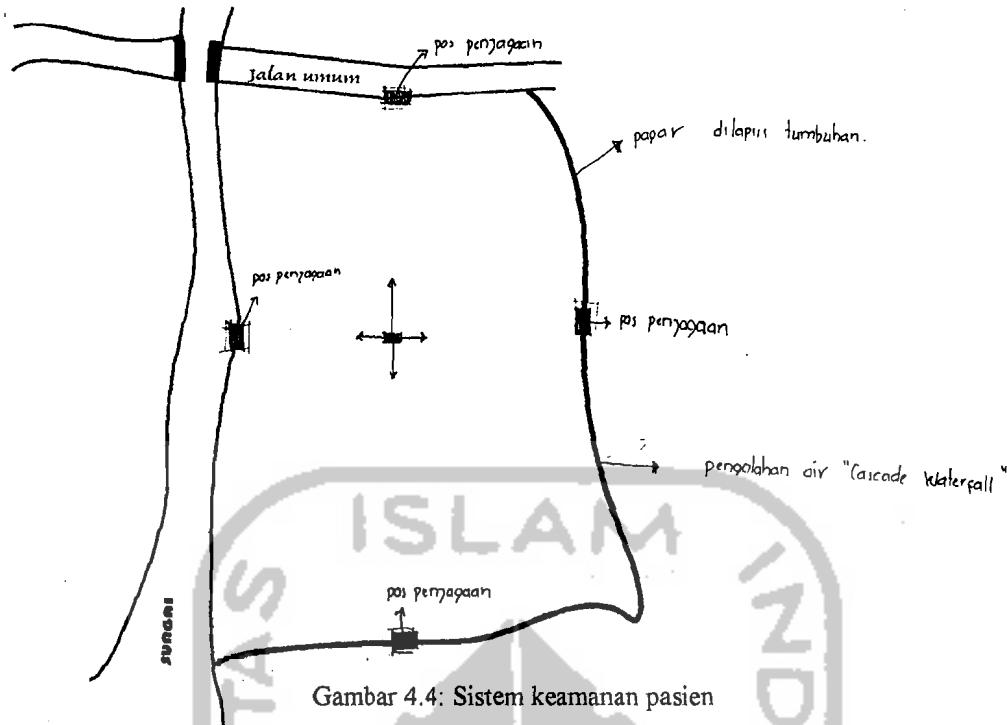
4. Parkir

Parkir dibedakan antara pengunjung dan pengelola. Sirkulasi parkir pengunjung dari pintu entrance ke area parkir kemudian pintu keluar, sedangkan parkir pengelola dari pintu entrance di arahkan ke parkir pengelola yang letaknya terpisah dari parkir pengunjung, untuk kendaraan muatan barang diarahkan dari entrance ke ruang bongkar muat barang.

5. Sistem kontrol

Sistem kontrol adalah sistem pengawasan oleh pihak pengelola terhadap keamanan pasien dari pengaruh ingin melarikan diri dan penyelundupan narkoba dari pihak luar. Pasien ketergantungan narkoba masih punya keinginan melarikan diri walaupun pada tahap rehabilitasi relatif sedikit dibanding pada tahap detoksifikasi. Karena pada tahap rehabilitasi jiwanya sudah tenang. Upaya antisipasi hal tersebut dengan cara:

- a. Pasien merasa terpenjara/terkekang, bosan/ruang pandang yang sempit; diantisipasi dengan, ruang-ruang terbuka, dinamis, ruang pandang yang luas, akrab dengan alam dan lingkungan luar agar tidak merasa terkekang dan bosan.
- b. Penyelundupan narkoba dari pihak luar dan ingin melarikan diri dari pusat rehabilitasi diantisipasi dengan pemagaran air disekeliling site, serta pagar besi besi yang ditutupi pohon agar tidak merasa terkurung, dan memberi pos penjagaan pada dua titik.



Gambar 4.4: Sistem keamanan pasien

4.2. Konsep Dasar Perancangan Bangunan

Konsep perancangan bangunan menunjukkan keakraban terhadap lingkungan alam sekitar yang teduh, sejuk, tenang, sehingga kesan psikologis yang diharapkan oleh pasien/rehabilitan dapat dirasakan yaitu kesan damai, tenang, sejuk, akrab dan nyaman. Kesan tersebut dapat ditunjukkan dengan:

4.2.1. Konsep perancangan tata ruang dalam

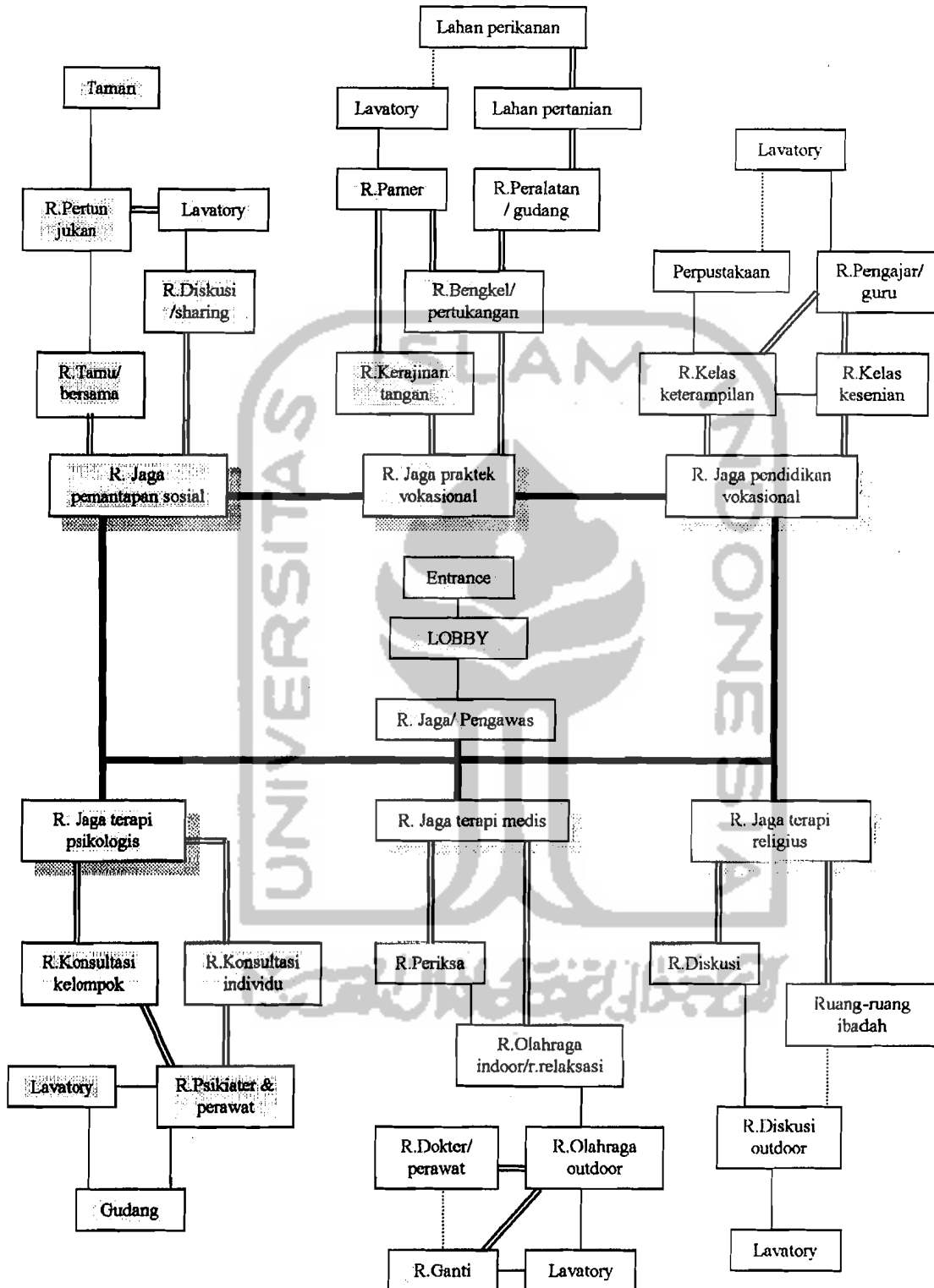
1. Besaran ruang

Tabel 4.1. Besaran ruang keseluruhan unit bangunan adalah:

No	Jenis ruang	Besaran ruang
1	Unit ruang penerimaan awal	318 m ²
2	Unit ruang kegiatan administrasi dan kantor	231 m ²
3	Unit ruang kegiatan bangsal/asrama	1378 m ²
4	Unit ruang kegiatan terapi	
	c. Unit terapi medis	521 m ²
	d. Unit terapi religius	885 m ²
	e. Unit terapi psikologis	161 m ²
5	Unit ruang kegiatan pemantapan sosial	1040 m ²
6	Unit kegiatan pemantapan vokasional	
	f. Pendidikan	234 m ²
	g. Vokasional	416 m ²
7	Unit kegiatan servis/penunjang	627 m ²
	Jumlah	5811 m²

Sumber: Hasil analisa

2. Organisasi ruang



Gambar 4.5. Skema pola hubungan ruang kegiatan rehabilitasi. Sumber: Hasil analisa

Keterangan:

- === erat
- sedang
- tidak erat
- unit kegiatan terapi

4.3. Konsep Dasar Teknis

4.3.1. Konsep sistem struktur bangunan

Konstruksi bangunan memegang peranan penting dalam mengungkapkan bentuk bangunan yang sesuai dengan konsep akrab dengan lingkungan alam sekitar dan memperhatikan kondisi psikologis pasien. Dengan pemilihan dan penggunaan konstruksi bangunan yang tepat, maka konsep perencanaan dapat tercapai dengan baik. Pendekatan konstruksi bangunan tersebut meliputi, pemilihan struktur bangunan, pemilihan bahan bangunan dinding, lantai dan atap.

1. Struktur bangunan

Struktur bangunan dipilih dengan pendekatan, struktur yang sesuai dengan kondisi site, kuat dan tahan lama. Pondasi yang digunakan menyesuaikan kondisi tanah serta tuntutan dari peruangannya. Sedangkan lantai dengan plat beton dengan balok induk dan anak.

2. Bahan bangunan

Pemilihan bahan bangunan dengan pertimbangan selain efektif dan efisien tapi bahan bangunan dapat memberikan karakter dan kesan sesuai dengan lingkungan sekitar serta memberi kesan psikologis yang diharapkan. Sifat dan kesan masing-masing bahan material tersebut yaitu:¹

Tabel 4.2. Sifat dan kesan bahan material:

Bahan	Sifat	Kesan Penampilan	Contoh pemakaian
Kayu	Mudah dibentuk juga untuk konstruksi yang ringan dan bentuk lengkung	Hangat, lunak, alamiah, menyegarkan	Bangunan rumah tinggal dan bangunan kecil lainnya.
Batu bata	Dinamis, dapat berfungsi sebagai dinding pendukung dan dinding pengisi	Praktis	Umum
Semen	Bersifat sebagai perekat atau sebagai material dasar beton cetakan	Dekoratif dan masif	Semua bangunan
Batu alam	Merupakan bahan yang sudah jadi dan mudah disusun	Berat, kasar, kokoh, abadi, alamiah	Bahan pondasi struktural dan dekoratif
Marmer	Kaku dan sukar dibentuk	Mewah, kuat, agung, abadi	Pada lantai, dinding
Baja	Hanya dapat menahan gaya tarik	Keras dan kokoh	Bangunan besar, dan utilitas
Aluminium	Efisien	Ringan dan dingin	Bangunan umum dan komersial
Kaca	Tembus cahaya	Ringan dan dinamis	Sebagai pengisi

¹ Arsitektur Manusia dan Pengamatannya

Dari tabel diatas penggunaan bahan material bangunan sesuai dengan konsep akrab lingkungan alam sekitar, tenang, dinamis, kokoh dan tahan lama. Penggunaan tersebut pada:

3. Atap

Bentuk dasar atap disesuaikan dengan kondisi lingkungan alam sekitar dan bangunan tropis, yaitu limasan kampung, dengan sedikit modifikasi, bahan atap memakai genteng tanah yang bersifat dingin, menambah kesejukan, sedangkan struktur atap menggunakan baja yang kuat untuk mengatasi bentang lebar.

4. Dinding

Bahan dinding dari batu bata dan semen, dengan penyelesaian warna pastel yang lembut agar suasana damai tercipta, penggunaan dinding dengan batu alam sebagai tambahan dekorasi dan agar menyatu dengan alam, sedangkan kaca hanya digunakan pada jendela. Kayu digunakan sebagai bahan kusen jendela, pintu dan kolom penyangga kanopi. Kayu dipilih karena alami, elastis, dan bersifat menyegarkan.

5. Lantai

Penyelesaian lantai dengan keramik, mudah dibersihkan, berwarna terang, serta tidak licin. Untuk ruang bersama, terapi/olah raga tertutup atau auditorium menggunakan karpet, untuk meredam suara dari langkah kaki.

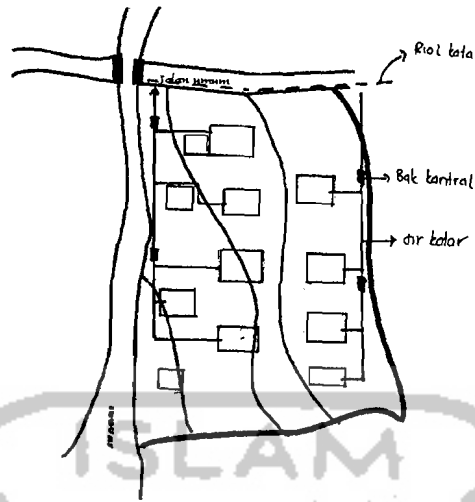
4.3.2. Konsep sistem utilitas bangunan

Ruang MEE diletakkan di ruang servis yang jauh dari kegiatan rehabilitasi pasien agar tidak mengganggu kegiatan rehabilitasi. Secara umum utilitas bangunan yang dapat mendukung proses rehabilitasi dan sesuai dengan kondisi lingkungan adalah:

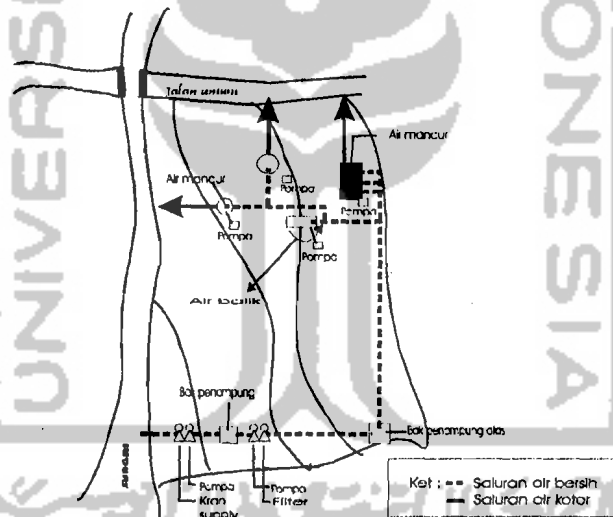
1. Jaringan air bersih

Sumber air bersih menggunakan PDAM dan air sumur dari tanah, air bersih baik dari PDAM dan dari air sumur yang diambil dengan sistem pompa ditampung dahulu ke dalam ground watertank, yang kemudian dialirkan ke rooftank, kemudian didistribusikan ke tempat-tempat yang membutuhkan.

Berikut akan dijelaskan dalam skema :



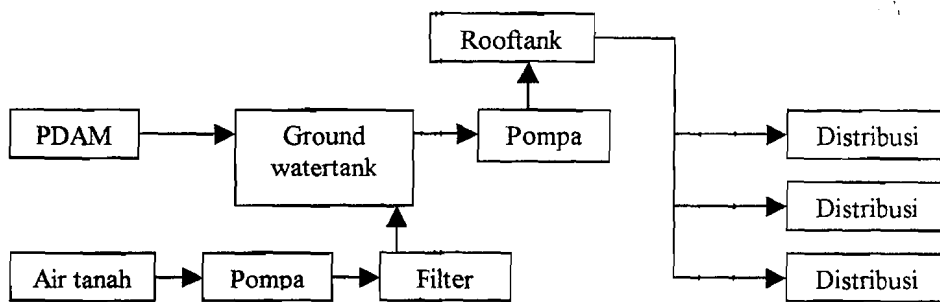
Gambar 4.10. Konsep jaringan air kotor & limbah



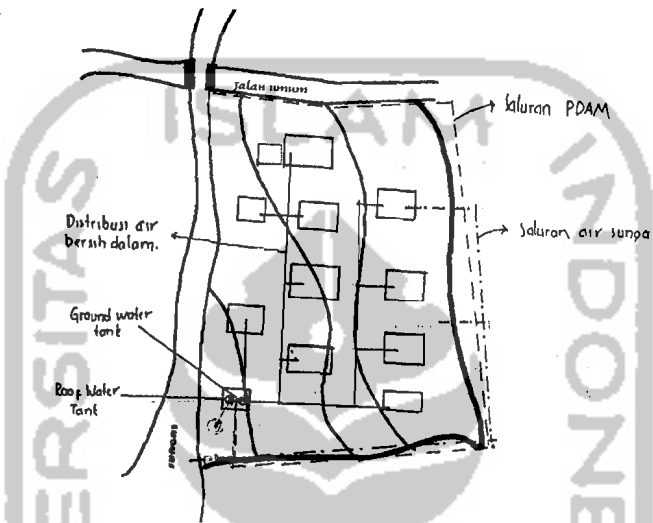
Gambar 4.11. Konsep pengolahan air pada taman

4. Jaringan listrik

Jaringan listrik diambil dari PLN dan dari genset. Jaringan dari PLN diambil di luar bangunan, Penggunaannya diletakkan diluar bangunan dan didalam bangunan yang diharapkan tidak mengganggu kegiatan proses rehabilitasi bagi rehabilitan maupun pengelola, generator set (genset) digunakan sebagai energi listrik cadangan apabila listrik dari PLN mati, genset diletakkan jauh dari kegiatan rehabilitasi agar tidak mengganggu kegiatan.



Gambar 4.6. Bagan sistem jaringan air bersih



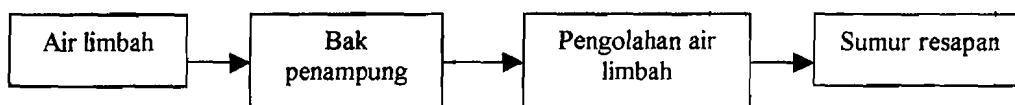
Gambar 4.7. Konsep jaringan air bersih

2. Jaringan air kotor

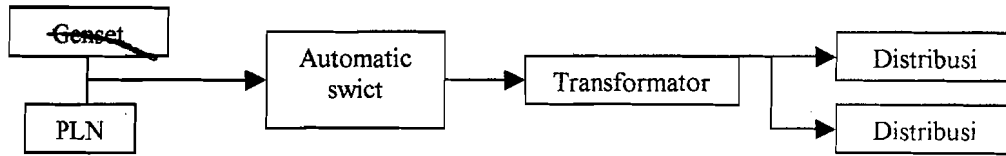
Jaringan air dialirkan ke sistem pengolahan air kotor (water treatment) kemudian ke perasapan melalui bak kontrol, air hujan dialirkan ke selokun menuju sungai yang berada disekitar site. Sedangkan kotoran manusia dialirkan melalui septiktank agar kotoran dapat ditampung ditempat tersebut.

3. Jaringan air limbah

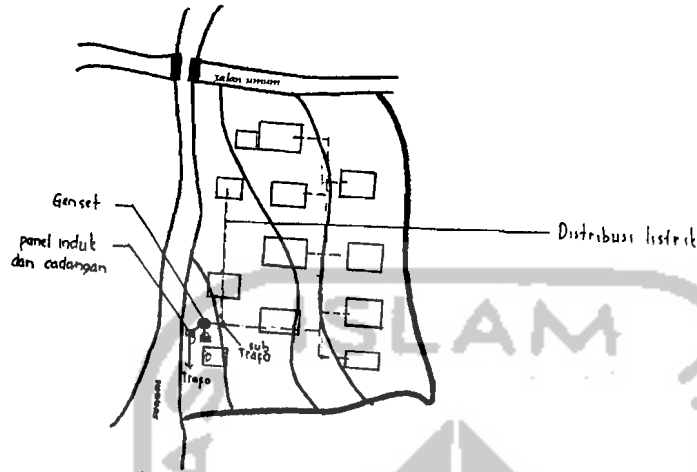
Jaringan air limbah disini berasal dari obat-obatan yang digunakan untuk kegiatan medis, yang mengandung bahan kimia beracun yang membahayakan lingkungan sekitar. Saluran limbah menggunakan saluran tertutup, kedap air, dan dapat mengalir dengan lancar serta ditampung dalam saluran tersendiri agar aman dan tidak merusak lingkungan sekitar.



Gambar 4.9. Sistem jaringan air limbah



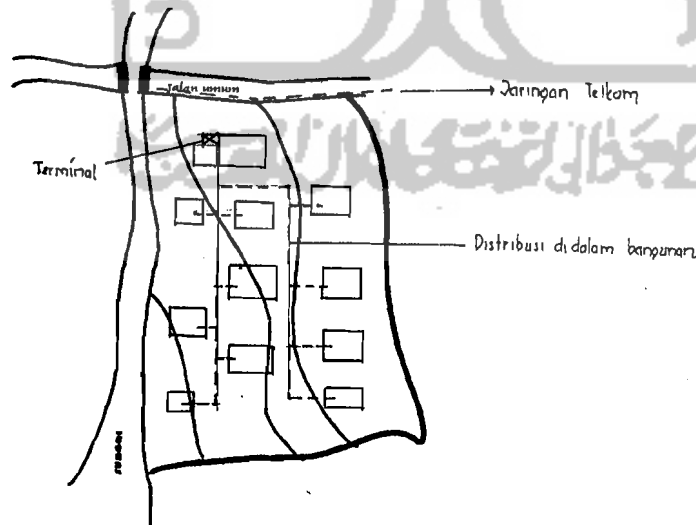
Gambar 4.12. Skema sistem jaringan listrik



Gambar 4.13. Konsep jaringan listrik

5. Jaringan komunikasi

Jaringan komunikasi yang digunakan adalah telkom, pemanfaatannya hanya internal yang didistribusikan ke ruang-ruang dengan menggunakan iaphone, sistem internet dengan jaringan telepon tersendiri agar tidak mengganggu kelancaran telepon internal, sedangkan faksimile menggunakan jaringan yang sama dengan telepon internal.



Gambar 4.14. Konsep jaringan komunikasi

4.3.3. Konsep penghawaan dan pencahayaan

▪ Penghawaan

Karena udara di lokasi site cukup sejuk, dan agar suasana akrab dengan alam, maka sistem penghawaan yang digunakan adalah penghawaan alami, dengan bukaan dan ventilasi yang cukup, sedangkan penghawaan buatan (AC) hanya digunakan pada ruang yang tertutup yaitu ruang pertunjukan, ruang pemutaran film serta ruang rapat/konferensi.

▪ Pencahayaan

Pencahayaan buatan : digunakan pada waktu malam hari dan siang hari saat cuaca tidak memungkinkan menggunakan pencahayaan alami.

Pencahayaan alami : Pencahayaan alami digunakan pada waktu siang hari antara jam 06.00 – 17.00. Pengendalian cahaya alami secara langsung digunakan vegetasi/peneduh/barier, pengaturan jarak bangunan, dan kanopi.

